

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajer terhadap pemilik perusahaan. Selain bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban, laporan keuangan juga menyediakan informasi keuangan serta sebagai alat komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus mampu menyajikan informasi yang relevan agar dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasinya. Laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan akuntabilitas kinerjanya kepada kreditur, investor, pemasok, karyawan pelanggan, masyarakat, dan pemerintah.

Kemajuan kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan atau mencapai laba. Karena laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja dan juga sekaligus merupakan pertanggungjawaban manajemen. Ketika perusahaan tidak mampu untuk mencapai laba yang diharapkan, maka dapat memicu manajer untuk melakukan praktik yang tidak sehat atau memanipulasi data untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989) dalam (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015). Manajemen laba merupakan topik yang telah banyak mendapat perhatian dalam penelitian akuntansi. Namun, kebanyakan penelitian manajemen laba terdahulu hanya memfokuskan pada teknik manajemen laba berbasis akrual (*accrual-based earnings management*) (Cohen dan Zarowin, 2010; Mc Vay, 2006; Roychowdhury, 2006). Beberapa penelitian manajemen laba terkini menyatakan pentingnya memahami bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil selain manajemen laba berbasis akrual (Roychowdhury, 2006; Gunny, 2005; Zhang, 2006; Cohen et al., 2008; Cohen dan Zarowin, 2010). Hal ini penting karena hasil penelitian Cohen et al. (2008) menunjukkan bahwa manajer telah beralih dari manajemen laba berbasis akrual ke manajemen laba riil setelah periode Sarbanes-Oxley Act (SOX) (Ratmono, 2010).

Manipulasi aktivitas riil merupakan praktik yang terpisah dari praktik operasi normal yang dimotivasi oleh keinginan manajer untuk menyesatkan pemegang saham dalam kepercayaan tertentu bahwa tujuan laporan keuangan telah dipenuhi dalam operasi normal (Andriyani & Khafid, 2014). Menurut Gunny et al. (2005), dan Roychowdhury (2006) dalam (Wiyadi, Trisnawati, Puspitasari, & Sasongko, 2016) pemilihan model manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil karena: (1) manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor atau *regulatory*

scrutiny dibanding dengan keputusan-keputusan riil, seperti yang dihubungkan dengan penetapan harga dan produksi; (2) jika hanya menggunakan manipulasi akrual saja membawa risiko, karena jika target laba yang diinginkan tidak tercapai maka manajer dianggap tidak mempunyai kinerja yang baik sehingga kesempatan memperoleh kompensasi akan hilang atau bahkan bisa berujung pada pemecatan manajer. Oleh karena itu, melakukan manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena dapat dilakukan sepanjang periode operasi perusahaan, sehingga kemungkinan kurangnya laba sesuai target bisa ditiadakan.

Roychowdhury (2006) dalam (Wiyadi et al., 2016) menemukan bukti bahwa perusahaan menggunakan model manajemen laba riil sebagai acuan pelaporan keuangan untuk menghindari pelaporan kerugian tahunan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa para manajer menyediakan tiga cara untuk tindakan manajemen laba riil yaitu dengan memberikan diskon harga untuk menaikkan penjualan sementara, melakukan produksi secara besar-besaran untuk menurunkan harga barang yang terjual, dan mengurangi kebijakan pengeluaran untuk memperbaiki margin yang dilaporkan.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah asimetri informasi, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Manajer berkewajiban untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada para pemegang saham. Informasi yang disampaikan oleh manajer mungkin tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena

manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Keadaan yang seperti ini dikenal dengan asimetri informasi (*information asymmetry*). Keadaan ini dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Richardson, 1998) dalam (Wicaksono, 2015).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang menggunakan ekuitas yang dimiliki. Rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (hutang) yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Menurut (Iguna dan Herawaty, 2010) dalam (Wiyadi et al., 2016) sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan besar dan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan sehingga akibatnya kondisi tersebut dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada (Harahap, 2009) dalam (Purnama, 2017). Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam tiga kategori,

yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset, kapitalisasi pasar, dan jumlah penjualan perusahaan. Semakin besar nilai aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba riil, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari pemegang saham atau investor. Perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat dibandingkan perusahaan kecil untuk melakukan manipulasi melalui aktivitas riil, dikarenakan perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan lebih ketat dari kalangan pemerintah dan masyarakat umum. Dengan demikian, manajer perusahaan cenderung untuk melakukan *earning management* (Manullang, 2015).

Penelitian tentang manajemen laba riil telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Wiyadi *et al.*, (2016) menunjukkan variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Wicaksono (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Rida dan Muhammad (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil, sedangkan *voluntary disclosure* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Penelitian yang dilakukan Santhi (2015) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan dan kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan earnings power dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Manullang (2015) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan asimetri informasi dan kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Olifia dan Herman (2017) menunjukkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Dendi (2017) menunjukkan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian tentang manajemen laba riil ini merupakan pengembangan dari penelitian Wiyadi et al., (2016) dengan menambah variabel ukuran perusahaan, dengan judul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba riil.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba riil.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba riil.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam praktik manajemen laba pada suatu instansi atau perusahaan serta menerapkan di dunia pekerjaan.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pemikiran tentang pentingnya asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sebagai langkah untuk mensejahterakan para pemegang saham dan untuk kemajuan perusahaan itu sendiri.

b. Bagi Investor dan Kreditur

Penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh manajemen laba pada perusahaan manufaktur sehingga dapat menjadi informasi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk penelitian berikutnya dan memberikan referensi tambahan mengenai sejauh mana asimetri informasi, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar penulisan ini sesuai dengan tujuan maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini berisi landasan teori yang menjadi landasan penelitian, penelitian terdahulu, model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini memaparkan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian yang digunakan, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi uraian mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian.